

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran sektor pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura masih menjadikan Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi penyangga pangan nasional. Selain tanaman pangan, hortikultura menjadi salah satu komoditas yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat yang saat ini mulai beralih dari sektor agraris menuju sektor industri. Pentingnya pengembangan komoditas hortikultura sebagai salah satu komoditas unggulan yang mampu bersaing di pasaran.

Melon sebagai salah satu buah yang memiliki nilai komersial yang tinggi dengan jangkauan pasar yang luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran, dan hotel. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas melon sangat potensial untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomi dan daya saing dibandingkan komoditas buah yang lain (Novita, 2013).

Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten dengan produksi melon tertinggi di provinsi Jawa Tengah dengan produksi mencapai 112.738 Ku/tahun dengan luasan lahan seluas 567 hektar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Penghasil Melon Terbesar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Melon	
		Luas Lahan (Ha)	Produksi(ku)
1	Grobogan	567	112.738
2	Demak	231	69.290
3	Purworejo	253	64.821
4	Rembang	391	61.420
5	Wonogiri	91	17.989

BPS Provinsi Jawa Tengah

Produksi melon di Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun terdapat penurunan pada 2015. Pada tahun 2015 terdapat penurunan yang signifikan dikarenakan menurunnya luasan lahan produksi melon. Sedangkan capaian produktivitas melon tertinggi terjadi pada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Melon di Kabupaten Grobogan

No	Tahun	Melon		
		LuasLahan (Ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (Ku/ha)
1	2011	498	2.348	4,715
2	2012	427	82.822	193,963
3	2013	488	76.493	156,748
4	2014	612	121.211	198,057
5	2015	593	101.160	170,590
6	2016	567	112.738	198,832

BPS Kabupaten Grobogan

Peningkatan produktivitas dan pengembangan produksi melon yang ada di Kabupaten Grobogan tidak lepas dari peran serta pemerintah yang mencanangkan program peningktan produksi pertanian salah satunya penggunaan varietas baru. Program ini bekerja sama dengan kelompok tani untuk membudidayakan melon varietas baru yang lebih unggul. Produksi melon yang ada di Kabupaten Grobogan sendiri terdiri dari berbagai macam varietas salah satunya adalah varietas melon Kinanti. Melon Kinanti merupakan salah satu jenis varietas melon produksi PT. Tunas Agro Persada, yang ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Grobogan sebagai penyuplai benih.

Program peningkatan produksi pertanian dengan varietas baru dilaksanakan pemerintah bersama kelompok tani Sido Makmur yang berlokasi di desa Ngaringan Kecamatan Ngarinagan Kabupaten Grobogan dengan luasan produksi mencapai 5 ha. Kelompok Tani Sido Makmur berdiri pada tanggal 24 Februari 1994 dengan 129 anggota aktif. Teknik pembudidayaan melon Kinanti sendiri sama dengan pembudidayaan melon pada umumnya dengan tingkat keberhasilan 85-95% dan Persentase buah berkualitas prima sebesar 90% yang merupakan angka keberhasilan yang terbilang cukup besar. Hal ini yang menjadi dasar kelompok tani Sido Makmur dapat melaksanakan program karena sebagian besar anggota sudah terbiasa dalam melaksanakan usahatani melon. Kendati demikian tidak semua petani mau membudidayakan melon varietas Kinanti karena hanya 16% dari total 129 anggota kelompok tani Sido Makmur yang turut berpartisipasi.

Kendati demikian harga benih yang lebih mahal dan pasokan melon Kinanti saat ini masih kurang begitu tinggi karena melon Kinanti merupakan salah satu varietas unggul baru yang masih belum banyak dibudidayakan oleh para petani. Secara umum petani belum berani untuk memanfaatkan potensi yang ada, melon Kinanti memiliki harga yang relatif lebih tinggi berkisar Rp.8000/kg, dibandingkan dengan dengan melon pada umumnya yang hanya berkisar Rp.5000/kg. Dilihat dari sektor ekonomi tanaman melon ini dapat meningkatkan kesejahteraan para petaninya, dikarenakan hasil dari tanaman ini cukup menjanjikan, namun tidak semua petani melon dapat merasakan potensi tersebut karena Sebagian petani tidak ingin mencoba varietas baru yang lebih

unggul dan belum tahu akan potensi dan peluang serta seberapa biaya dan keuntungan yang akan diterima dalam usahatani melon Kinanti.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, dapat disusun beberapa rumusan masalah yaitu berapa besarnya penerimaan, dan keuntungan serta kelayakan dari usaha tani Melon Kinanti di Desa ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, Sehingga perlu diadakan studi tentang kelayakan dari usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan
2. Mengetahui kelayakan usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan dilihat dari R/C, Produktivitas Lahan, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Produktivitas Modal.

C. Kegunaan

1. Memberi informasi tentang pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.
2. Memberikan informasi dan referensi agar nantinya dapat dikembangkan atau diusahakan di daerah lain.